

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga inti berupa kesatuan kecil di masyarakat, tempat pertama dan utama seorang anak berada serta menjadi peletak dasar kepribadian anak melalui pola asuh kedua orang tua. Keluarga juga berperan penting dalam memelihara nilai dan moral sosial serta memberikan dukungan emosional, ekonomi serta bimbingan kepada anak-anaknya.¹

Anak yaitu generasi yang nantinya akan meneruskan keluarga, bangsa, dan agama. Oleh karena itu, maka penting bagi anak untuk menerima pola asuh yang baik dari orang tua agar di waktu dewasa nanti, mereka mampu berkembang menjadi individu yang kuat dan memiliki berbagai kemampuan serta keterampilan yang berguna. Dengan demikian, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan yang sesuai guna membentuk generasi penerus yang kokoh.

Perkembangan dan pembentukan kepribadian anak bukanlah yang kebetulan terjadi, melainkan hasil dari kombinasi interaksi antara faktor-faktor biologis, psikologis, sosial, spiritual. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan optimal serta memiliki kepribadian yang dewasa jika mereka dibesarkan dalam

¹ Wilodati dan Puspita Wulandari, *Sosiologi Keluarga: Sebuah Pengantar* (Bandung: Eureka Media Aksara, 2023), hlm 115.

lingkungan keluarga yang sehat.² Dengan demikian, gaya pengasuhan orang tua akan mempengaruhi perkembangan psikologis anak, sehingga orang tua seharusnya memilih metode pengasuhan yang paling sesuai untuk anak-anak mereka.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. At Tahrim/ 66: 6.
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, lindungilah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; para malaikat yang menjaga neraka adalah malaikat-malaikat yang keras dan tegas, yang tidak pernah membangkang terhadap perintah Allah dan selalu menjalankan perintahnya.”³

Pada ayat tersebut, terlihat dengan jelas tanggung jawab orang tua untuk menjaga, mendidik dan membimbing anggota keluarganya, terutama anak-anak mereka, agar tidak terjerumus ke dalam perilaku yang dilarang dan akhirnya terjerebab dalam api neraka.

Beberapa gambaran kecil masyarakat di desa Palampai, sebagian besar orang tua mengabaikan pola pengasuhan terhadap anak khususnya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Akibatnya anak kurang dalam wawasan agama, kurang mendapat perhatian, kasih sayang, dan bimbingan dari orang tua mereka.

Memang lembaga pendidikan non formal seperti rumah tempat mengaji (rumah guru mengaji), dan pengajian untuk masyarakat sudah ada namun jika

²Dadang Hawari, *Al Quran jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bakti primasa, 1999), hlm 214.

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag Gedung Bayt Al- Qur'an dan Museum Istiqlal, 2022).

faktor keluarga belum mendukung anak dalam pembinaan dan pengembangan keagamaan, maka hasilnya akan sama saja.

Melihat hal tersebut menurut penulis sangat dibutuhkan suatu kesadaran orang tua demi membangun karakter anak yang nantinya berguna di dunia maupun di akhirat. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di desa Palampai tersebut dan memusatkan perhatian pada pola asuh orang tua (Ayah, Ibu) terhadap anak pada usia 7-12 tahun sebagai objek penelitiannya, karena dengan usia tersebut anak sudah melewati masa fantasi dalam memahami konsep ketuhanan sebagaimana masih dialami oleh anak.

Penduduk di Desa Palampai sebagian besar berprofesi sebagai petani dan nelayan, yang umumnya berangkat pagi dan pulang sore. Kondisi ini membuatnya sulit bagi mereka untuk memantau perkembangan anak, terutama dalam aspek agama Islam. Orang tua tidak dapat mengetahui aktivitas anak mereka selama siang hari. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam dan menyajikannya dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua dalam Membimbing Keagamaan Anak di Desa Palampai Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti bertujuan untuk mengetahui:

1. Pola asuh apa yang diterapkan oleh orang tua dalam membimbing keagamaan anak di Desa Palampai, Kecamatan Kapuas Kuala, Kabupaten Kapuas?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat orang tua dalam membimbing keagamaan anak di Desa Palampai Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam membimbing keagamaan anak di Desa Palampai Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembimbingan keagamaan anak di Desa Palampai Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas.

D. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang Bimbingan dan Konseling, terutama dalam pengembangan kajian mengenai pengasuhan anak dalam konteks bimbingan keagamaan, khususnya yang berhubungan dengan anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pihak-pihak yang tertarik dengan topik ini. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam ilmu psikologi, khususnya studi tentang perkembangan anak dan hubungan antara pengasuhan orang tua.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya, orang tua, anak, serta peneliti sendiri. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi awal dalam mengembangkan penelitian di masa depan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan penjelasan yang jelas guna menghindari interpretasi yang terlalu luas mengenai topik "pola asuh orang tua dalam membimbing keagamaan anak di Desa Palampai Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas", oleh karena itu, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu arti dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini.

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua yaitu proses untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual anak dari bayi hingga dewasa.⁴

Dalam konteks penelitian ini, pola asuh orang tua merujuk pada metode atau cara orang tua dalam memperlakukan, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan, serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan dan membentuk norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat umum.

2. Bimbingan Keagamaan

Menurut Arifin, bimbingan keagamaan yaitu upaya memberikan dukungan kepada individu yang menghadapi kesulitan baik secara fisik maupun mental terkait dengan kehidupan saat ini dan masa mendatang. Dukungan ini mencakup bantuan dalam aspek mental dan spiritual, agar individu tersebut mampu mengatasi tantangan dengan kekuatan iman dan takwa kepada Allah.⁵

Dalam konteks penelitian ini, bimbingan keagamaan Islam yang dimaksud adalah cara orang tua mendidik anak melalui pembiasaan agama serta memberikan petunjuk atau penjelasan tentang bagaimana melakukan berbagai hal. Orang tua diharapkan menjadi pihak yang tepat untuk memberikan bimbingan keagamaan dalam keluarga.

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 427.

⁵H.M Arifin, "Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga," *Bulan Bintang*, 1987, hlm. 74.

3. Anak

Anak diartikan sebagai individu yang lahir dari hubungan biologis antara pria dan wanita. Dalam beberapa definisi, anak juga merujuk pada seseorang yang belum dewasa atau belum mencapai masa pubertas, yaitu periode dimana terjadi perubahan fisik, psikis dan pematangan fungsi seksual.⁶

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan anak yaitu individu yang masih berusia 7-12 tahun yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, emosional, kecerdasan dan komunikasi.

Dari ketiga poin tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan meneliti berfokus pada pola asuh orang tua dalam membimbing keagamaan anak di lingkungan keluarga yang berada di Desa Palampai.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan diantaranya yaitu:

1. Nurdin, (2018) 'Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembinaan Keagamaan Anak Di Desa Lampoko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar'. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap pembinaan keagamaan anak di desa Lampoko.⁷

⁶Muzayyin Arifin, "*Pokok Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*", Bulan Bintang, 2005, hlm.2.

⁷Nurdin, *Pola asuh orang tua terhadap pembinaan keagamaan anak*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin Makasar, 2018, hlm 1.

Ada kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Nurdin dengan peneliti lain. Persamaannya adalah menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang pola asuh, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus masalah.

2. Skripsi Aam Maryam Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah tahun 2002 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Pra Sekolah Di Dusun Siyangan, Triharjo, Pandak, Bantul.⁸ Dalam skripsi ini dibahas secara lengkap tentang pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak usia pra sekolah. Persamaannya adalah menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, sedangkan perbedaannya terletak pada usia anak yang mana Aam Maryam membahas tentang anak pra sekolah, sedangkan penelitian ini membahas anak yang sudah duduk di bangku sekolah.
3. Skripsi Ida Nandar Maulana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari dengan Judul Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Keagamaan Anak Remaja Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Pudaria Jaya Kec. Moramo Kab. Konawe Selatan.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh

⁸Aam Maryam, *Pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak dan prasekolah*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2002, hlm 1.

⁹Ida nandar maulana, *Peran asuh orang tua dalam membimbing keagamaan anak remaja untuk mencegah kenakalan remaja*, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN kendari, 2002.

yang diterapkan oleh orang tua dalam membimbing keagamaan anak remaja guna mencegah kenakalan remaja. khususnya sholat dalam hal ini yang dimaksud adalah shalat wajib untuk membimbing keagamaan kepada anak remaja di desa Pudaria Jaya Kec. Moramo Kab. Konawe Selatan. persamaan antara penelitian yang ditulis Ida Nandar Maulana dengan peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam membimbing keagamaan anak, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus permasalahan, yang mana ida nandar maulana berfokus pada remaja guna mencegah kenakalan, sedangkan penelitian ini berfokus pada anak usia 7-12 tahun.

4. Skripsi Adha, (2023) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Peran orang tua dalam membimbing sosial keagamaan anak di desa tengah kecamatan pulau sembilan kotabaru”.¹⁰ Skripsi ini membahas tentang peran orang tua dalam membimbing sosial keagamaan anak yang berusia 7-12 tahun. Adapun persamaannya dengan yang penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang cara orang tua dalam membimbing keagamaan anak, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, subjek dan objek. Dari keempat penelitian diatas dapat dinyatakan bahwa penelitian ini lebih memfokuskan tentang Pola Asuh Orang Tua Untuk Membimbing

¹⁰Adha, *peran orang tua dalam membimbing sosial keagamaan anak*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari, 2023.

Keagamaan Anak. Sehingga diposisikan sebagai pelengkap dan memperkaya khazanah.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan di dalam masing-masing bab terdapat beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, berisikan tentang problematika yang akan diteliti sebagai gambaran-gambaran umum yang dibahas meliputi latar belakang, tujuan, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, memuat landasan teoritis.

BAB III : METODE PENELITIAN, pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, berisikan hasil penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP, pada bab ini berisikan tentang penutup, yaitu memuat simpulan dan saran-saran.